

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPA Materi Jenis-Jenis Tanah Di Kelas V

Rusnadi

SDI Al Azhar 8 Kembangan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat

rusnaditea48@gmail.com

Abstract— Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya nilai hasil belajar siswa pelajaran IPA pada pokok bahasan jenis-jenis tanah di SDI Al Azhar 8 Kembangan Jakarta Barat, hal ini ditunjukkan dari hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas V, dari 31 siswa hanya 40% siswa yang dapat mencapai KKM yang ditentukan yaitu 50. Hal ini tidak sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 80. Hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga diperoleh pembelajaran yang kurang efektif. Untuk pemecahan masalah ini peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA materi jenis-jenis tanah di kelas V. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA materi jenis-jenis tanah dikelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadaptasi model Kemmis & Mc. Taggart dengan 2 siklus 4 pertemuan, setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) pada pembelajaran IPA menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, terlihat dari hasil rata-rata yang meningkat untuk setiap siklusnya mulai dari siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata pretes 23,87, postes 47,09 dan N-Gain 30,23 siklus I P2 rata-rata pretes mencapai 26.45, postes 55.32 dan N-Gain 39.30, siklus II P1 rata-rata pretes mencapai 24.51, postes 67.41 dan N-Gain mencapai rata-rata 56.41, dan siklus II P2 mencapai rata-rata pretes 7.09, postes 82.9 dan rata-rata N-Gain mencapai 83.23. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi jenis-jenis tanah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa saran yang hendak disampaikan, antara lain: (1) Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru mampu mengkondisikan kelas, (2) Dalam menyampaikan materi pembelajaran seharusnya guru mampu mengatasinya dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan (3) Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sebaiknya guru dapat mengatasinya dengan menerapkan berbagai cara melalui pendekatan, metode, dan model pembelajaran dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Kata Kunci — Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL), Hasil Belajar Siswa.

I. PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan dasar (Raw Input) yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (Learning Teaching Process) dengan harapan berubah menjadi keluaran (Output) dengan kompetensi tertentu. Proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh factor lingkungan. Lingkungan merupakan bagian yang terpenting dan terdekat yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa. Oleh sebab itu lingkungan dapat dimanfaatkan dan dijadikan sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, terutama tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep-konsep yang lebih abstrak akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika siswa mengalaminya secara langsung.

Menurut Bube “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan tentang dunia alamiah yang diperoleh dari interaksi indera dengan dunia tersebut”.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah studi mengenai alam sekitar, dalam hal ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dalam pendidikan IPA peserta didik diharapkan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara

langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2006).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL). Belajar dan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan kebijakan baru yang dikembangkan oleh Direktorat Dinas Pendidikan. Pendidikan kontekstual adalah salah satu dari komponen pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh John Dewey pada tahun 1916. Pendekatan kontekstual adalah filosofi belajar yang menekankan pada perkembangan minat dan pengalaman siswa.

Menurut Zakorik bahwa dalam proses belajar akan sangat efektif apabila pengetahuan baru yang diberikan kepada siswa berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, siswa akan mengembangkan pemahamannya dengan baik jika mereka dapat secara mudah mengaitkan antara sesuatu yang mereka kenal dengan pengetahuan dan pemahaman yang baru atau yang belum dikenal. Konteks diperlukan bukan hanya untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga memberikan pertautan antara koherensi terhadap pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap (Nurhadi dkk, 2003: 26-28). Pembelajaran kontekstual mengakui bahwa “belajar” merupakan sesuatu yang kompleks dan multidimensional yang jauh melampaui berbagai metodologi yang hanya berorientasi pada latihan dan rangsangan/tanggapan (stimulus-response).

Pembelajaran kontekstual mengasumsikan bahwa secara alamiah, pikiran mencari konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat (Nurhadi dkk, 2003: 5).

Dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang berlandaskan konstruktivisme, siswa diharapkan dapat membangun pemahamannya sendiri dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu (asimilasi). Pemahaman yang mendalam dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman belajar yang bermakna (akomodasi).

Siswa diharapkan mampu mempraktikkan pengalaman atau pengetahuan yang telah diperoleh dalam konteks kehidupannya. Siswa juga diharapkan melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut. Dengan demikian, siswa dapat memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan yang dipelajari. Pemahaman

ini diperoleh siswa karena ia dihadapkan kepada lingkungan belajar yang bebas yang merupakan unsur yang sangat esensial (Nurhadi dkk, 2003: 9-10).

Menurut Muhaimin, dkk (2001: 145), metode pembelajaran terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan anak didik atau bagaimana membuat anak didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauan dan kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa (what to) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (needs) anak didik.

Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual Inkuiri merupakan satu komponen penting, dengan inkuiri siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri (Nurhadi dkk, 2003: 71). Sebagaimana dinyatakan juga oleh Fenton (Noehi Nasution 1994: 118), bahwasanya inkuiri memungkinkan anak didik menafsirkan masa lampau, dan menemukan masalah-masalah personal dan berbagai isu lainnya di masyarakat.

Dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) secara inkuiri, kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan kreatif (critical and creative thinking) diutamakan, karena memungkinkan siswa mengkaji masalah secara sistematis, ditantang untuk mencari cara-cara yang terorganisasi dengan baik dalam memecahkan suatu masalah, dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang inovatif, dan dapat merancang pemecahan masalah secara tepat. Membantu siswa mendapatkan pemahaman yang paling lengkap dan memahami bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri dan dunia yang sangat luas dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain, membantu siswa menguji sikap mereka sendiri dan nilai-nilai yang harus mereka pelajari.

Dengan memperhatikan prinsip kontekstual, proses pembelajaran diharapkan mendorong siswa untuk menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan diri dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhadi dkk, 2003: 14-15).

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran IPA yang terjadi di SDI Al Azhar 8 Kembangan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat memperlihatkan bahwa pembelajaran hanya dilakukan berdasarkan teks yang ada di buku panduan tanpa

menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, selain itu kegiatan belajar mengajar di kelas guru kurang melibatkan siswa. Hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas serta suasana pembelajaran cenderung *teacher-centered* atau berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Hal tersebut berdampak pada tercapainya keberhasilan dalam proses dan hasil pembelajaran tidak sepenuhnya terjadi. Analisis evaluasi pada pembelajaran IPA di kelas V menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi IPA. Hal ini ditunjukkan dari data nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas V, dari 31 siswa hanya 40% siswa yang dapat mencapai diatas KKM yang ditentukan yaitu 50.

Jika kondisi pembelajaran demikian terus berlangsung, maka hasil belajar yang dicapai tidak maksimal seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, sebagai guru yang professional, hendaknya dapat mengatasi masalah ini dengan menerapkan berbagai cara melalui pendekatan, metode dan model pembelajaran dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis evaluasi dan proses di atas, maka guru harus mampu mengatasi permasalahan tersebut. Guru harus mengadakan perbaikan pembelajaran melalui berbagai pendekatan, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Untuk pemecahan masalah ini dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan pendekatan kontekstual (CTL).

Berdasarkan pemecahan masalah, maka penulis memfokuskan pada **“Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPA Materi Jenis-jenis Tanah Di Kelas V”**

Berdasarkan uraian di atas, dapat diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual (CTL) pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah kelas V SDI Al Azhar 8 Kembangan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual (CTL) pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah kelas V SDI Al Azhar 8 Kembangan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat?

3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar dengan pendekatan Kontekstual (CTL) pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah kelas V SDI Al Azhar 8 Kembangan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah di kelas V SDI Al Azhar 8 Kembangan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual (CTL) pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah kelas V SDI Al Azhar 8 Kembangan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual (CTL) pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah kelas V SDI Al Azhar 8 Kembangan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar peningkatan hasil belajar dengan pendekatan Kontekstual (CTL) pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah kelas V SDI Al Azhar 8 Kembangan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis tanah di kelas V.
2. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi IPA.
3. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran IPA.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai pendekatan kontekstual (CTL) guna membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga kendala-kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun oleh siswa diminimalkan.

II. METODE PENELITIAN

A. Setting dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat dilaksanakannya penelitian adalah kelas V SDI Al Azhar 8 Kembangan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDI Al Azhar 8 Kembangan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

Penelitian dilaksanakan 2 siklus 4 pertemuan, padasemester II, dalam waktu 3 bulan di mulai dari bulan April hingga bulan Juni tahun ajaran 2016/2017. Adapun waktunya sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian tanggal 06 s.d. 24 April 2017
2. Pelaksanaan penelitian sebagai berikut:
 - Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 27 April 2017,
 - Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 04 Mei 2017,
 - Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 11 Mei 2017,
 - Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 18 Mei 2017,
3. Pengolahan dan penggandaan hasil penelitian tanggal 20 Mei s.d. 03 Juni 2017
4. Seminar hasil penelitian tanggal 13 Juni 2017
5. Pelaporan hasil penelitian tanggal 18 Juni 2017

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, Observasi, tahap refleksi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari Tes, lembar kerja siswa (LKS), observasi (pengamatan), kuesioner (angket) wawancara, dan dokumentasi.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh diolah melalui tahapan-tahapan yang terdiri dari pengolahan hasil tertulis, pengolahan LKS, observasi, kuesioner (angket) dan wawancara.

E. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila adanya indikator penilaian penguasaan materi dan kriteria ketuntasan belajar siswa, yaitu:

TABEL 1
KRITERIA PENILAIAN PENGUASAAN MATERI

No.	Nilai	Kriteria
1	< 60	Rendah
2	61 – 75	Cukup
3	76 – 90	Tinggi
4	91-100	Tinggi Sekali

TABEL 2
KRITERIA KETUNTASAN BELAJAR SISWA

No	Nilai	Kriteria
1	< 75	Tidak Tuntas (Remidi)
2	70-90	Tuntas
3	91-100	Pengayaan

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut sanjaya (2010) pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari teori tersebut menjadi bahan pertimbangan guru ketika menyusun materi pembelajaran, sehingga materi pembelajaran terkait dengan kehidupan siswa dan bermanfaat bagi siswa untuk membangun pengalaman baru sehingga siswa dapat menemukan pemecahan yang dihadapi di lingkungan kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah di kelas V SDI Al

Azhar 8 Kembangan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. Penelitian ini berawal dari observasi awal yaitu pada saat melakukan PLP bulan Februari sampai dengan bulan juni, dari observasi awal tersebut ditemukan masalah-masalah dalam pembelajaran IPA.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan beberapa data mengenai hasil observasi guru dan siswa. Untuk hasil observasi guru dan siswa telah mengalami peningkatan selama siklus dilaksanakan yaitu pada siklus I dan II, tetapi masih ditemukan kekurangan yaitu dalam membuka pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa dan dalam pengkondisian siswa. Kekurangan tersebut disebabkan karena guru kurang menguasai kelas sehingga pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak dapat mengondisikan siswa kedalam pembelajaran yang kondusif. Untuk aktivitas siswa sudah terlihat peningkatan selama siklus dilaksanakan yaitu pada siklus I dan II. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2, serta siklus II pertemuan 1 siswa masih susah untuk dikondisikan, kurang antusias dan kurang aktif tetapi untuk siklus II pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan. Penyebab dari kekurangan tersebut adalah karena siswa terbiasa belajar dengan menggunakan metode ceramah sehingga pada saat diskusi dilaksanakan, siswa masih menunggu guru untuk menjelaskan dan kurang aktif.

Adapun untuk hasil belajar siswa pada setiap siklus yaitu siklus I dan II telah mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 telah diperoleh rata-rata pretes 23,87, postes 47,09 dan N-Gain 30,23. Siklus I pertemuan 2 telah diperoleh rata-rata pretes 26,45, postes 55,32 dan N-Gain 39,30. Untuk siklus II pertemuan 1 rata-rata hasil belajar siswa meningkat hal ini dilihat dari perolehan rata-rata pretes sebesar 24,51, postes 67,41 dan N-gain sebesar 56,41 dan untuk siklus II pertemuan 2 rata-rata pretes sebesar 7,09, postes 72,74 dan N-Gain sebesar 70,92. Dilihat dari hasil belajar siswa yang setiap siklusnya meningkat, itu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) cocok digunakan pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah.

Untuk hasil tingkat penguasaan siswa terhadap materi jenis-jenis tanah dapat dilihat dari LKS yang diberikan berkelompok. Dapat dilihat pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai 72. Pada siklus I pertemuan 2 rata-rata nilai 85, untuk siklus II pertemuan 1 88 dan untuk siklus II pertemuan 2 rata-rata 96. Dilihat dari hasil LKS, menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) sangat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan konsep jenis-jenis tanah.

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan angket kepada setiap siswa. Dari hasil angket yang telah diisi oleh siswa, diperoleh hasil bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pelajaran ipa materi jenis-jenis tanah sangat menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian didapatkan penyebab kurang aktifnya siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah siswa masih terbiasa dengan metode yang diajarkan sebelumnya yaitu metode ceramah. Sebaiknya guru mampu mengkondisikan kelas pada saat pembelajaran berlangsung agar suasana pembelajaran lebih aktif dan kondusif. Selain itu, hasil peneliti menemukan penyebab kurang fokusnya siswa dan terlihat bosan serta ada beberapa siswa yang asik mengobrol pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran seharusnya guru mampu mengatasinya dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu penelitian menemukan penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena sebagian siswa masih terpaku pada metode pembelajaran guru sebelumnya sehingga siswa menjadi pasif. Sebaiknya sebagai guru, dapat mengatasinya dengan menerapkan berbagai cara melalui pendekatan, metode dan model pembelajaran dalam memperbaiki proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) secara inkuiri. Dengan pendekatan ini siswa mampu mencari, memecahkan, merumuskan dan merancang pemecahan suatu permasalahan secara tepat. Dengan pendekatan ini siswa menjadi aktif karena terlibat langsung dan berperan aktif pada saat KBM berlangsung.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus 4 pertemuan yaitu siklus I pertemuan 1 dan 2, siklus II pertemuan 1 dan 2, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL) pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah kelas V SDI Al Azhar 8 Kembangan

Kecamatan Kembangan Jakarta Barat sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, menuliskan materi pembelajaran, menentukan metode yang akan digunakan, perencanaan prosedur pembelajaran serta membuat evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Untuk alokasi waktu yang telah ditentukan di RPP harus sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah kelas V SDI Al Azhar 8 Kembangan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa memberikan tanggapan positif terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual materi jenis-jenis tanah. Hal ini karena melalui pendekatan pembelajaran kontekstual siswa mengalami pengetahuan dan pengalaman yang nyata dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami konsep-konsep jenis-jenis tanah. Selain itu pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
3. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) di SDI Al Azhar 8 Kembangan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat menjadi meningkat. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang meningkat untuk setiap siklusnya mulai dari siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata pretes 23,87, postes 47,09 dan N-Gain 30,23. Siklus I pertemuan 2 rata-rata pretes mencapai 26,45, postes 55,32 dan N-Gain 39,30, siklus II pertemuan 1 rata-rata pretes mencapai 24,51, postes 67,41 dan N-Gain mencapai rata-rata 56,41, dan siklus II pertemuan 2 mencapai rata-rata pretes 7,09, postes 82,9 dan rata-rata N-Gain mencapai 83,23. Adapun untuk peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan 1 ke siklus I pertemuan 2 adalah 9,01%, siklus I pertemuan 2 ke siklus II pertemuan 1 adalah 17,11%, dari siklus II pertemuan 1 ke siklus II pertemuan 2 adalah 26,82%.

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru mampu mengkondisikan kelas pada saat pembelajaran berlangsung agar suasana pembelajaran lebih aktif dan kondusif.
2. Dalam menyampaikan materi pembelajaran seharusnya guru mampu mengatasinya dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sebaiknya guru dapat mengatasinya dengan menerapkan berbagai cara melalui pendekatan, metode dan model pembelajaran dalam memperbaiki proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) secara inkuiri. Dengan pendekatan ini siswa mampu mencari, memecahkan, merumuskan dan merancang pemecahan suatu permasalahan secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto,dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari. (2010) .*Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Rafi'udin.(1997). *Rancangan Penelitian Tindakan. Makalah disajikan dalam Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif. Angkatan ke V tahun 1996/1997*. Malang: IKIP.
- Rusman,M.Pd. (2008). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, Nana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini, Sri. (2007). *Model pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta. Penerbit Tiara Wacana.
- Suryana, Asep. (2011). *Penerapan Pendekatan Contextual teaching and learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Skripsi Sarjana PGSD UPI : Tidak Diterbitkan.

Tabag Mulyadi, Muhammad. (2011) *penerapan contextual teaching and learning dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Skripsi Sarjana PGSD UPI: Tidak diterbitkan.

Universitas Pendidikan Indonesia. (2008). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Widiastuti.(2011) *Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa*. Skripsi Sarjana PGSD UPI: Tidak diterbitkan.